

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh Parasit Genus Plasmodium terdiri dari 4 spesies yaitu *Plasmodium vivax*, *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium malariae* dan *plasmodium ovale*. Penularan malaria melalui nyamuk anopheles yang telah terinfeksi parasit malaria. Infeksi malaria memberikan gejala berupa demam, menggigil, anemia dan ikterus (P. N. Hariyanto, 2006).

Setiap tahun kurang lebih 700.000 sampai dengan 2,7 juta jiwa meninggal karena malaria, dan 75% diantaranya adalah anak-anak dari benua afrika (*World Healt Organization*, 2009.)

Di Indonesia dilaporkan kasus malaria menurun dari 2,8 juta kasus pada tahun 2001 menjadi 1,2 juta kasus pada tahun 2008 (WHO, 2009)

Malaria di Indonesia masih merupakan salah satu penyakit yang sampai saat ini masih menjadi ancaman, bahkan sering menimbulkan kematian apabila tidak diobati secara benar. Malaria menduduki urutan kedelapan dari 10 besar penyakit penyebab utama kematian di Indonesia, dengan angka kematian di perkotaan 0,7% dan di pedesaan 1,7% (PAPDI, 2003).

Di Indonesia kawasan timur mulai dari Kalimantan, Sulawesi Tengah sampai ke Utara, Maluku, Irian Jaya, dari Lombok sampai NTT merupakan daerah endemis malaria (P. N. Hariyanto, 2006).

Orang yang paling berisiko tertular malaria adalah anak balita, wanita hamil dan penduduk non-imun (penduduk yang tidak mempunyai imunitas alami sehingga tidak mempunyai pertahanan alam terhadap infeksi malaria) yang mengunjungi daerah endemik malaria seperti para pengungsi, transmigran, dan wisatawan (N.P. Hariyanto, 2006)

Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat karena mempengaruhi tingginya angka kesakitan dan angka kematian. Hingga kini, malaria ditemukan tersebar luas di Indonesia dan bahkan dapat timbul secara

tiba-tiba di suatu daerah yang telah dinyatakan bebas malaria. Umumnya penderita malaria ditemukan di daerah-daerah terpencil, daerah pedesaan, daerah transmigrasi, daerah pengungsian penduduk dan sebagian besar dari golongan ekonomi lemah. (N.P. Harijanto, 2006)

Penyakit Malaria merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan terutama di Provinsi NTT, dimana penyakit ini masih menjadi penyebab kematian bagi bayi, balita dan ibu hamil serta dapat menurunkan produktifitas tenaga kerja. (DINKES Provinsi NTT, 2008)

Jumlah kasus malaria klinis di NTT masih tinggi, terlihat pada tahun 2005 sebanyak 672.156 kasus dengan AMI 167%, namun pada tahun 2006 menurun menjadi 618.364 kasus dengan AMI 145%, dan tahun 2007 terjadi penurunan lagi menjadi 577,723 kasus dengan AMI 119%. (DINKES Provinsi NTT, 2008)

Kasus malaria di kabupaten Sumba Timur dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana dari 48.576 kasus (1998) menjadi 73.565 kasus (2001). Dari pemeriksaan darah sekitar 50% dinyatakan positif malaria. Penularan malaria di kabupaten Sumba Timur termasuk tinggi yang ditandai adanya infeksi malaria pada kelompok umur bayi. (Dinkes Sumba Timur, 2001)

Guna mengurangi kasus malaria, pemerintah membuat rencana pengendalian tahun 2008, yang meliputi kegiatan sosialisasi dan peningkatan kualitas pengobatan obat anti malaria dengan ACT (*Artemisinin Combination Therapy*) di seluruh Indonesia, peningkatan pemeriksaan laboratorium/mikroskop, dan penemuan pengobatan dan pencegahan penularan malaria. Selain itu, dilakukan peningkatan perlindungan penduduk berisiko dan pencegahan penularan malaria khususnya melalui kegiatan pembagian kelambu berinsektisida (*Long Lasting Insectisidal Net*) gratis ke daerah endemis malaria tinggi yang masih dibantu oleh *Global Fund* (Depkes RI, 2009).

Dengan adanya program pengendalian malaria, terjadi penurunan angka kesakitan malaria di kabupaten Sumba Timur. Berdasarkan Annual Malaria Index (AMI) pada tahun 2002 angka kesakitan malaria sebesar 384%, kemudian meningkat di tahun 2003 sebesar 413%. Puncak penemuan kasus malaria terjadi

pada tahun 2004 ketika dilakukan pemeriksaan melalui Mass Blood Survey (MBS) dan Mass Fever Survey (MFS) dimana didapatkan angka kesakitan sebesar 539‰. Penurunan angka malaria terlihat mulai tahun 2005 dimana angka AMI ditemukan sebesar 333 ‰, tahun 2006 turun menjadi menjadi 225,6‰, tahun 2007 sebesar 199,7‰ , dan pada tahun 2008 angka AMI di Sumba Timur menjadi 158,5‰ (DINKES Sumba Timur, 2010)

Manajemen kesehatan yang dilakukan Dinas Kesehatan kabupaten Sumba Timur dalam menanggulangi angka kesakitan malaria nampaknya cukup berhasil. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menurunnya AMI dari tahun ke tahun menjadi 104 ‰ pada tahun 2009. (DINKES Sumba Timur, 2010)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti dan sangat penting dalam mengetahui adanya upaya pelaksanaan kegiatan manajemen kesehatan dalam menanggulangi kejadian Malaria di Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja upaya manajemen kesehatan lingkungan yang telah dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur terhadap penurunan angka kejadian malaria.
2. Apakah ada pengaruh pelaksanaan manajemen kesehatan lingkungan dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kesehatan lingkungan untuk penanggulangan kejadian malaria di Kabupaen Sumba Timur-NTT

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengamati dan menilai manajemen yang baik dalam melakukan penanggulangan terhadap penyakit malaria.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui upaya manajemen kesehatan yang telah dilakukan Dinas Kesehatan Sumba Timur terhadap penurunan angka kejadian malaria.
2. Mengetahui pengaruh pelaksanaan manajemen kesehatan lingkungan dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kesehatan lingkungan untuk penanggulangan kejadian malaria di Kabupaen Sumba Timur-NTT

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

- a. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi bagi msasyarakat terhadap manajemen kesehatan khususnya penyakit Malaria
- b. Bagi Pemerintah Daerah
Memberikan tambahan informasi mengenai manajemen kesehatan terhadap kejadian malaria dan perencana program kesehatan dalam menyusun alternatif strategi Program Pengendalian Malaria dan sebagai pertimbangan bagi pejabat yang berwenang dalam mengambil kebijakan di Kabupaten Sumba Timur.
- c. Bagi Institusi Kesehatan
Sebagai masukan bagi pengelola program pengendalian dan pemberantasan penyakit Malaria di Kabupaten Sumba Timur
- d. Bagi Peneliti
Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman melakukan penelitian ilmiah.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu wilayah endemis malaria di provinsi NTT. Upaya pemberantasan transmisi malaria melalui pengobatan, manajemen kesehatan lingkungan dalam pengendalian vektor telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang optimal.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “ Apa saja upaya pelaksanaan manajemen kesehatan yang dilakukan dalam menurunkan angka kejadian malaria di Kabupaten Sumba Timur”

1.6 Metode Penelitian

Jenis penelitian : deskriptif observasional

Metode penelitian : kualitatif

Rancangan penelitian : *grounded research*

Sample penelitian :

1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur
2. Kepala bagian P2M Dinas Kesehatan Kabupapten Sumba Timur
3. 3.Penanggung jawab program pemberantasan malaria di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur
4. Kepala-kepala puskesmas di Kabupaten Sumba Timur

Tehnik sampling : *purposive sampling* dengan pendekatan *homogenous sampling*

Cara pengambilan data :

- Diskusi kelompok terarah /*focus group discussion*
- Wawancara mendalam/*indepth intervie*
- Obserfasi parsitipatif

Instrument penelitian : *Questionaire* dengan pertanyaan terbuka, *tape recorder, camera*, data sekunder

Analisis data : *theoretical analysis*

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Penelitian dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur Jl.

R. Suprpto No.22, Telp :(0387) 61050

1.7.2 waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2010 - Desember 2011